YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i4.6000

STRATEGI GURU MENGAJI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MUSHALA JIHADUL IHSAN JORONG BALAI OLI NAGARI JAWI JAWI GUGUK

Qur'an Teacher Strategies in Improving Qur'anic Reading Skills at Mushala Jihadul Ihsan, Jorong Balai Oli, Nagari Jawi Jawi Guguk

Mizia Eliska & Rahmi Wiza
Universitas Negeri Padang
miziaeliska44@gmail.com; rahmiwiza@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 16, 2025	May 12, 2025	May 24, 2025	May 29, 2025

Abstract

This study is motivated by the increasing Qur'anic reading proficiency of students, as reflected in various achievements in Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) competitions, particularly at Mushala Jihadul Ihsan, Jorong Balai Oli, Nagari Jawi Jawi Guguk. The study aims to explore the strategies employed by Qur'an teachers to enhance students' Qur'anic reading abilities. A descriptive qualitative method was used, involving Qur'an teachers, students, and parents as participants, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that two main strategies were implemented: the individual classical strategy and the repetition strategy. The individual classical strategy involves group learning sessions with direct correction of students' recitations, while the repetition strategy focuses on repeated reading of verses to reinforce tajwid understanding and correct *makhraj* articulation. Both strategies have proven effective in gradually and comprehensively improving Qur'anic reading skills.

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

These findings affirm that the success of Qur'anic reading instruction is strongly influenced by the active role of the Qur'an teacher and the use of adaptive and contextual approaches. The practical implication of this study suggests that appropriate strategies can foster the development of a Qur'anic generation equipped with both spiritual depth and technical proficiency in reading the holy text.

Keywords: Qur'an Learning Strategies; Qur'anic Reading; Individual Classical Method; Repetition; Qur'an Teacher.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang tercermin dari berbagai prestasi dalam ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), khususnya di Mushala Jihadul Ihsan, Jorong Balai Oli, Nagari Jawi Jawi Guguk. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi yang digunakan oleh guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan partisipan terdiri atas guru mengaji, peserta didik, dan orang tua, serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengaji menerapkan dua strategi utama, yaitu strategi klasikal individu dan strategi pengulangan. Strategi klasikal individu dilaksanakan melalui pembelajaran bersama disertai koreksi langsung terhadap bacaan peserta didik, sedangkan strategi pengulangan dilakukan dengan pembacaan ayat secara berulang guna memperkuat pemahaman tajwid dan pelafalan makhraj. Kedua strategi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap dan menyeluruh. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru mengaji serta penggunaan pendekatan yang adaptif dan kontekstual. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang tepat dapat mendorong terciptanya generasi Qur'ani yang memiliki kecakapan spiritual dan teknis dalam membaca kitab suci.

Kata Kunci: Strategi Mengaji; Membaca Al-Qur'an; Klasikal Individu; Pengulangan; Guru Mengaji.

PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidak hanya menjadi kewajiban bagi setiap Muslim, tetapi juga menjadi pondasi utama dalam memahami isi kandungan kitab suci tersebut. Oleh karena itu, strategi yang digunakan oleh guru mengaji dalam membimbing peserta didik sangat berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran ini (Judrah et al., 2024)

Fenomena yang menarik di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang berhasil meraih prestasi gemilang dalam perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Keberhasilan ini tidak lepas dari peran aktif guru mengaji yang menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Prestasi tersebut menjadi indikator bahwa strategi yang tepat dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara signifikan(Ruslan et al., 2021)

Tabel 1. Daftar Prestasi Peserta Didik Mushala Jihadul Ihsan

NO	Nama	Prestasi	Tingkat	Tahun
1	Hijratul Qalby	Juara 1 Lomba MTQ	Nagari	2022
		Juara 1 Lomba MTQ	Kecamatan	
		Harapan 1 Lomba MTQ	Kabupaten	
		Juara 1 Lomba MTQ	Nagari	2023
		Juara 1 Lomba MTQ	Nagari	2024
		Juara 1 Lomba MTQ	Nagari	
2	Atikah Marzani	Juara 1 Lomba MTQ	Nagari	2022
		Juara 1 Lomba MTQ	Nagari	
		Juara 1 Lomba MTQ	Kecamatan	
		Juara 1 Lomba MTQ	Kabupaten	
		Juara 1 Lomba MTQ	Nagari	2023
		Juara 1 Lomba MTQ	Nagari	
		Juara 1 Lomba MTQ	Nagari	2024
3	Yoza Septi Rahmadhani	Juara 1 Lomba MTQ	Nagari	2022
		Juara 1 Lomba MTQ	Nagari	
		Juara 2 Lomba MTQ	Nagari	
		Juara 1 Lomba MTQ	Nagari	2023
		Juara 1 Lomba MTQ	Nagari	
		Juara 2 Lomba MTQ	Nagari	2024
		Juara 3 Lomba MTQ	Nagari	
		Juara 3 Lomba MTQ	Nagari	
4	Airy Putri Meza	Harapan 1 Lomba MTQ	Nagari	2023
5	Khayyla Aprilia	Juara 3 Lomba MTQ	Nagari	2023
		Juara 3 Lomba MTQ	Nagari	
		Juara 1 Lomba MTQ	Nagari	2024

Seorang guru mengaji adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab untuk mengajarkan ilmu agama Islam atau nilai-nilai keislaman kepada santri di madrasah, pondok, dan TPA(Ma et al., 2024). Profesi guru mengaji adalah sebuah pekerjaan yang mulia dengan tugas besar dalam membentuk akhlak yang baik pada para peserta didiknya. Dalam kegiatan Mengaji salah satu aktivitas pendidikan yang memiliki nilai ibadah dan telah menjadi bagian integral dari masyarakat Muslim di Indonesia sejak awal perkembangan Islam. Berbagai

tempat ibadah seperti surau, mushola, langgar, dan masjid selalu dipenuhi dengan kegiatan mengaji, terutama pada sore hari setelah shalat Ashar dan setelah shalat Maghrib(Aslamiyah, 2016)

Tujuan utama mengaji adalah Mendorong peserta didik agar menguasai pembacaan Al-Qur'an dengan benar**,** sehingga tidak hanya melafalkannya, tetapi juga memahami berbagai unsur penting yang terkandung dalam pembacaannya (Haryanti & Afandi, 2024). Kegiatan mengaji dilakukan dengan bimbingan dari ustadz atau guru ngaji yang berpengalaman. Melalui aktivitas ini, Proses pembelajaran anak-anak bukan sekadar membaca dan mengerti ayat-ayat Al-Qur'an**,** tetapi juga tentang pentingnya melaksanakan ibadah, berdoa, serta berperilaku sesuai dengan ajaran Islam (Ma'had, 2020). Kegiatan mengaji memberikan berbagai manfaat yang meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan, seperti menghafal serta mempelajari doa-doa harian, memahami hadits Nabi, mempelajari tata cara shalat, mengenal sejarah Islam, mempelajari akidah Islam, serta berbagai aktivitas positif lainnya(Botutihe, 2022)

Peran penting membacaa Al-Qur'an ditegaskan melalui salah satunya Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 128/44A Tahun 1982. Dalam peraturan tersebut, umat Islam dianjurkan untuk senantiasa meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an Karena Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan hidup bagi kaum Muslim**,** aktivitas membacanya perlu diintegrasikan ke dalam keseharian. Penting juga untuk fokus pada pembelajaran Al-Qur'an menjadi hal yang sangat esensial (Azizah et al., 2024). Pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an terlihat jelas dari wahyu pertama yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibri yang termuat dalam Surah Al-Alaq dengan lafaz sebagai berikut:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ ١ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ ٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ ٣

الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ ٤ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ ٥

> Artinya: *"1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (Q.S. Al-alaq:1-5)* (Joni et al., 2020).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT mengajarkan manusia dengan perantara membaca. Oleh karena itu untuk dapat memahami serta mengetahui pesan didalamnya maka umat muslim dapat membacanya terlebih dahulu.

Pada era kontemporer ini, banyak di antara kaum muda yang mulai menjauh dari ajaran agama dalam kehidupan yang dipenuhi berbagai distraksi dan kesibukan dunia, untuk menjaga minat dan semangat dalam mempelajari (Siregar et al., 2022). Umat Islam meyakini bahwa Al-Qur'an merupakan sumber utama yang memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan sesuai dengan hadits riwayat Muslim:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَالَ : اِقْرَؤُوْا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيْعًا لِأَصْحَابِهِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ

> Artinya: *Dari Abu Umamah radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah SAW. "Bacalah Al-Qur'an karena pada hari kiamat, ia akan dating sebagai syafaat untuk para pembacanya". (HR, Muslim, no.804)*

Hadis ini menegaskan pentingnya memberikan motivasi kepada setiap individu agar bersemangat untuk mendalami Al-Qur'an**,** sekaligus menginspirasi Muslim agar menghormati, mengamalkan isi kitab suci tersebut, serta terus mengasah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih (Doriza et al., 2023). Melalui proses mengaji, para generasi muda mendapatkan peluang untuk semakin Meningkatkan kedekatan dengan Allah SWT**,** serta menghayati nilai-nilai mulia dalam Islam**,** sekaligus membentuk pribadi yang kuat**.** Aktivitas mengaji juga menanamkan pada anak-anak sikap disiplin, kesabaran, dan kemampuan berkonsentrasi. Selain itu, Pengajaran Al-Qur'an yang dimulai sejak usia dini dalam pendidikan Islam berpotensi meningkatkan fungsi kognitif anak**,** seperti memori dan daya serap. Dengan demikian, .generasi yang pandai, bermoral, dan memiliki rasa cinta pada Al-Qur'an (Haryanti & Afandi, 2024)

Pada tanggal 16 Desember 2024, peneliti melakukan observasi awal di sebuah nagari yang terletak di Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Nagari tersebut berada di lereng Gunung Talang dengan ketinggian sekitar ±1500 meter di atas permukaan laut, memiliki topografi berbukit, tepatnya di Jorong Balai Oli, Nagari Jawi Jawi Guguk. Yang berlangsung dari pukul 16.00 WIB hingga 18.00 WIB. Kemudian peserta didik

dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka, Mulai dari yang baru belajar hingga mereka yang telah menguasai bacaan Al-Qur'an.

Dalam proses pengajaran, guru mengaji menerapkan berbagai metode yang berbeda seperti membaca bersama, melafalkan huruf-huruf Arab dengan tajwid yang benar, serta memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki peserta didik.(Muharomah & Sahlan, 2023) Dalam kegiatan mengaji sebagian anak memilki tingkat antusiasme yang tinggi saat melakukan aktivitas mengaji sore, Namun, terdapat perbedaan dalam tingkat konsentrasi dan semangat belajar di antara para peserta didik. Mereka yang secara rutin mengikuti kegiatan mengaji cenderung Memiliki keterampilan Membaca Al-Qur'an dengan kefasihan dan keterampilan yang lebih baik dibandingkan peserta yang kurang konsisten(Astuti, 2024). Sementara itu, siswa yang hanya sesekali atau jarang hadir dalam kegiatan mengaji tampak Kesulitan dalam membaca serta mengenali dan menguasai ejaan huruf-huruf Al-Qur'an.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokusnya yang mengkaji secara mendalam bagaimana strategi guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Penelitian ini juga memperhatikan aspek adaptasi strategi terhadap kondisi dan kebutuhan peserta didik, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan aplikatif bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an(Nada et al., 2025).

Secara teoritis, penelitian ini berlandaskan pada teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pentingnya interaksi aktif antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta teori pengulangan dalam psikologi pendidikan yang menjelaskan bagaimana latihan berulang dapat memperkuat ingatan dan keterampilan(Susianti, 2016). Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis strategi yang digunakan guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, serta mengevaluasi efektivitas strategi tersebut dalam konteks pencapaian prestasi MTQ.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru mengaji, serta mengkaji dampaknya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru mengaji dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan aktivitas yang telah dilakukan, Kemampuan membaca Al-Qur'an para peserta di Mushala Jihadul Ihsan tergolong cukup baik. Peneliti bermaksud melaksanakan

studi untuk mengumpulkan data ilmiah terkait Pendekatan yang diterapkan oleh guru mengaji secara efektif guna mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada anak-anak di Jorong Balai Oli, Nagari Jawi Jawi Guguk. Dengan alasan tersebut, peneliti menetapkan judul penelitian "Strategi Guru Mengaji dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Mushala Jihadul Ihsan Jorong Balai Oli, Nagari Jawi Jawi Guguk.".

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali dan menggambarkan strategi yang digunakan oleh guru mengaji di Mushala Jihadul Ihsan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Jorong Balai Oli, Nagari Jawi-Jawi Guguk. Metode kualitatif sendiri merupakan suatu pendekatan yang bertujuan memahami perspektif individu atau kelompok terhadap isu sosial maupun kemanusiaan (Gede et al., 2024).

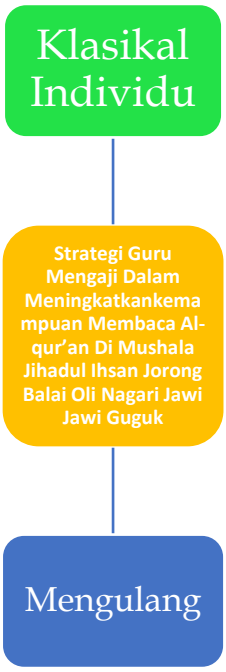
Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut: 1) Data Primer. Data primer adalah data yang memiliki hubungan langsung dengan objek penelitian dan diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Terdapat tiga cara utama pengumpulan data primer, yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data ini biasanya dimulai dari interaksi langsung antara peneliti dengan informan atau narasumber(David tan, 2021). Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini yaitu guru mengaji, lima peserta didik dan lima orang tua peserta didik dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. 2) Data Sekunder. Data sekunder adalah data dokumen yang sumber datanya yang tidak didapatkan secara langsung dari sumbernya ataupun melalui pihak lain. Sumber dari penelitiannya berupa buku, skripsi, jurnal, literatur, Internet dan referensi-referensi lainnya yang sesuai dengan pembahasan penelitian.(Rukmana et al., 2023).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi(Ardiansyah et al., 2023) Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai startefi yang digunakan oleh guru mengaji. Observasi dilakukan dengan meliputi pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk memahami strategi yang digunakan oleh guru mengaji. Dokumentasi mencakup pengumpulan data dari hasil kegiatan mengaji. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan panduan wawancara yang telah dikembangkan sebelumnya.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan triangulasi, yaitu memeriksa data dari berbagai sumber dan teknik untuk memastikan keabsahan hasil penelitian(Saadah et al., 2022). Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Peneliti juga melakukan pengecekan keabsahan hasil penelitian melalui triangulasi sumber dan teknik, serta melakukan refleksi terhadap proses penelitian untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan di Mushla Jihadul Ihsan Jorong Balai Oli Nagari Jawi Jawi Guguk.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan, hasil analisis secara nyata mendapati bahwa terdapat dua tema penting terkait strategi yang digunakan guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dua tema tersebut dapat terlihat pada gambar 1, berikut.



Gambar 1. Strategi guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di Mushala Jihadul Ihsan Jorong Balai Oli Nagari Jawi Jawi Guguk.

Berdasarkan gambar 1, dapat penulis jelaskan bahwa setelah diadakan wawancara mendalam dengan informan maka terdapat dua strategi guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an , dua tema tersebut adalah i) Klasikal individu, ii) Mengulang.

Agar lebih menarik, berikut ini akan penulis deskripsikan kutipan hasil wawancara dengan informan berdasarkan dua tema sebagaimana telah dijelaskan di atas. Adapun deskripsi wawancara yang akan penulis tampilkan adalah kutipan pernyataan singkat informan ketika wawancara dilakukan. Kutipan-kutipan wawancara tersebut wawalapun disampaikan informan dalam redaksi bahasa yang berbeda, namun sebenarnya mempunyai tujuan dan maksud yang sama.

Tema *pertama* yaitu klasikal individu. Dalam strategi klasikal individu, sistem pembelajaran dilakukan dengan menyampaikan materi secara lisan, kemudian membimbing peserta didik untuk menirukan atau melafalkan secara bersama-sama.. Tema ini dinyatakan oleh informan 1 dan 2 sebagai mana petikan wawancara berikut:

Tabel 1. Petikan wawancara tema 1

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Klasikal Individu	1	*Dalam kegiatan mengajar membaca Al-Qur'an guru mengaji menggunakan pendekatan secara langsung dengan cara menyampaikan materi secara lisan,beliau membacakan ayat sesuai dengan kaidah makhrijul huruf terlebih dahulu kemudian peserta didik diminta untuk menirukan atau melafalkan secara bersama-sama.*
	2	*Guru mengaji mengajarkannya terlebih dahulu kemudian membaca secara bersama-sama setelah itu saya diminta untuk mengulangi bacaaan ayat tersebut. Kemudian jika ada bacaan yang salah maka guru mengaji memperbaikinya dan setelah itu bulan diminta untuk mengulanginya lagi.*

Tema kedua yaitu mengulang. Dalam kegiatan mengajar guru mengaji melakukan pengulangan membaca Al-Qur'an 3 sampai 5 kali kepada peserta didik. Tema ini dinyatakan oleh informan 1 dan 2 sebagai mana petikan wawancara berikut:

Tabel 2. Petikan wawancara tema 2

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Mengulang	1	*Ya saya melakukan pengulangan membaca Al-Qur,an kepada peserta didik aga rmereka fokus pada bacaan serta memperhatikan ilmu tajwid, mengulang bacaan ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang benar denga pengulangantidak hanya meningkatkan kemampuan membaca saja, tetapi juga dapat memperdalam pemahaman tentang makna ayat Al-Qur'an*
	2	*Dalam kegiatan mengaji saya diminta untuk membaca satu atau dua ayat Al-Quran, setelah itu saya membacakan ayat itu secara berulang-ulang sebanyak tiga sampai lima kali, saya merasa senang jika langsung diminta untuk menglangnya karena jika saya ada salah dalam bacaan*

	dan saya malu untuk menanyakan,tapi dengan diminta untuk mengulang setiap ayat yang saya bacakan itu jadi langsung diperbaiki oleh guru mengaji
3	*Saya sudah mengajar mengaji sejak tahun 1989 (36 tahun) yang lalu saya mengajar mengaji dilakukan dari hari senin sampai jum'at, dan dihari jum'atnya saya mengajarkan fiqh.*
4	*Dalam kegiatan mengaji setiap anak diminta untuk membacakan ayat Al-Qur'an jika anak sudah bisa dan mampu membacanya dengan kaidah ilmu tajwid maka akan diminta untuk berpindah ke ayat berikutnya dan dilanjutkan degan mengulangi sebanyak tiga sampai lima kali sebelum mereka pulang*
5	*Saat mengaji, guru meminta saya untuk membaca ayat suci Al-Qur'an. Jika saya sudah dapat membacanya dengan baik dan mengikuti kaidah tajwid, guru akan mengarahkan saya untuk melanjutkan ke ayat berikutnya. Setelah itu, untuk memperkuat pemahaman, guru mewajibkan saya untuk mengulang bacaan tersebut antara tiga hingga lima kali sebelum saya pulang.*

Hasil wawancara dan pengamatan mengindikasikan bahwa strategi guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di mushala Jihadul Ihsan Jorong Balai Oli, Nagari Jawi Jawi Guguk menggunakan strategi klasikal individu dan mengulang membuat siswa semakin meningkat cara membaca Al-Qur'an.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru mengaji, yaitu strategi klasikal-individu dan strategi pengulangan, memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Fenomena yang menarik adalah banyaknya peserta didik yang berhasil meraih prestasi dalam perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), yang mengindikasikan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Strategi klasikal-individu memungkinkan guru untuk memberikan perhatian secara menyeluruh kepada seluruh peserta didik dalam kelompok, sekaligus menyesuaikan pendekatan secara personal sesuai kebutuhan masing-masing anak. Pendekatan ini memfasilitasi perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an secara lebih optimal karena setiap siswa mendapatkan bimbingan yang tepat sesuai tingkat kemampuannya(Choiriyah et al., 2024)

Selain itu, strategi pengulangan yang diterapkan secara konsisten membantu memperkuat hafalan dan kefasihan membaca Al-Qur'an. Pengulangan merupakan teknik

pembelajaran yang telah lama dikenal efektif dalam proses pembelajaran bahasa dan bacaan suci, karena dapat meningkatkan daya ingat dan memperbaiki kesalahan secara bertahap(Ritonga & Nasution, 2023). Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli seperti Gagne dan Bloom yang menekankan pentingnya pengulangan dalam penguasaan keterampilan baru. Beberapa studi sebelumnya juga menguatkan bahwa pengulangan secara sistematis mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara signifikan, terutama pada peserta didik yang masih dalam tahap awal pembelajaran(Nurfalah, 2024)

Implikasi dari temuan ini sangat penting bagi praktik pembelajaran mengaji di berbagai lembaga pendidikan Islam(Nurlina et al., 2023). Guru mengaji disarankan untuk menggabungkan strategi klasikal-individu dengan pengulangan secara terstruktur agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. keberhasilan peserta didik dalam perlombaan MTQ dapat menjadi indikator bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga memotivasi siswa untuk terus berlatih dan mengembangkan potensi mereka. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dan pengelola kegiatan mengaji perlu memberikan pelatihan dan dukungan kepada guru agar mampu menerapkan strategi ini secara optimal.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an lebih banyak mengandalkan observasi dan penilaian subjektif dari guru, sehingga potensi bias penilaian tidak dapat dihindari sepenuhnya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan instrumen pengukuran yang lebih objektif dan melibatkan sampel yang lebih beragam agar hasilnya lebih representatif. Selain itu, eksplorasi strategi pembelajaran lain yang mungkin lebih inovatif juga dapat dilakukan untuk menemukan metode yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru mengaji, yakni strategi klasikal-individu dan strategi pengulangan, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Strategi klasikal-individu memungkinkan guru untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara kolektif maupun personal, sementara strategi pengulangan berperan penting dalam memperkuat hafalan dan

meningkatkan kefasihan membaca. Keberhasilan strategi ini tercermin dari pencapaian peserta didik dalam ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), yang menunjukkan peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an secara signifikan.

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan metode pembelajaran dalam pendidikan agama Islam, khususnya dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an. Penggabungan metode klasikal dan individual serta penggunaan teknik pengulangan secara konsisten terbukti tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta didik, tetapi juga mendukung pembentukan sikap disiplin, kepercayaan diri, dan motivasi belajar yang tinggi. Temuan ini memperkaya wacana pedagogi Islam dan dapat dijadikan dasar dalam penyusunan kurikulum dan strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

Secara substantif, penelitian ini menjawab permasalahan efektivitas strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pendekatan yang adaptif dan berpusat pada siswa terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap capaian belajar, baik dari segi penguasaan materi maupun dari aspek non-kognitif. Implikasi dari strategi ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang fleksibel dan berkelanjutan dalam pendidikan keagamaan, terutama dalam membentuk generasi yang tidak hanya mahir membaca, tetapi juga mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan agar studi dilakukan dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan melibatkan peserta didik dari berbagai latar belakang sosial dan budaya untuk meningkatkan validitas eksternal temuan. Selain itu, eksplorasi terhadap pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an atau platform daring, dapat menjadi alternatif strategis dalam meningkatkan efektivitas pengajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Penelitian mendatang juga dapat mendalami pengaruh faktor eksternal lainnya, seperti dukungan keluarga dan motivasi intrinsik peserta didik, dalam proses pembelajaran mengaji agar pendekatan yang diterapkan semakin menyeluruh dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 1–9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57

Aslamiyah, S. S. (2016). Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Islam. *Akademika*, *10*(2), 173–186. https://doi.org/10.30736/akademika.v10i2.17

Astuti, M. S. (2024). *Pendampingan Penerapan Metode Tilawati Pada Siswa Tadarus MAN Kota Palangka Raya*. *2*(8), 3614–3621.

Azizah, C., Hariaji, A., Alfaza, F., Mala, A., Masnawati, E., Safira, M. E., Irawan, A. I., Safitri, S. M., Masfufah, Yuliastutik, & Aliyah, N. D. (2024). PENDAMPINGAN TPQ DENGAN OPTIMALISASI BACA TULIS AL- QUR'AN UNTUK MENCIPTAKAN GENERASI QUR'ANI. *Abdi Jurnal Publikasi*, *3*(1), 26–32.

Botutihe, W. (2022). Pendidikan Agama di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Khairaat Kelurahan Girian Bawah Kecamatan Girian Kota Bitung. *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization*, *3*(2), 1–36. https://doi.org/10.30984/jpai.v3i2.2081

Choiriyah, S., Jinan, M., Islam, P. A., & Surakarta, U. M. (2024). *Strategi Inovatif Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an di TPQ Jami ' atul Ichwan Dalangan Sukoharjo*. 259–269.

David tan. (2021). Metode penelitian Hukum: Mengupas Dan Mengulas Metodologi Dalam Menyelenggarakan penelitian Hukum. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, *8*(5), 1332–1336. https://core.ac.uk/download/pdf/490668614.pdf

Doriza, N. R., Yusro, N., & Ristianti, D. H. (2023). Implementasi Program Kokurikuler Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, *10*(1), 89–109. https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1.566

Gede, O. :, Siswadi, A., Bagus, I., Candrawan, G., Dewa, I., Puspadewi, A., Tinggi, S., Hindu, A., Jawa, N., & Klaten-Jateng, D. (2024). Membangun Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Tengah Masyarakat Plural: Sebuah Pendekatan Filsafat Agama. *Widya Aksara*, *29*(2), 1–13.

Haryanti, Y., & Afandi, N. K. (2024). *Pengaruh Penerapan Program Mengaji Terhadap Kelancaran Membaca Al- Qur ' an Siswa di SMA Plus Mlati Samarinda*. *8*(4), 1–11.

Joni, R., Rahman, A., & Yanuarti, E. (2020). Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'a Warga Desa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, *3*(1), 59–74. https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1289

Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, *4*(1), 25–37. homepage: https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR

Ma'had, M. R. (2020). Meningkatkan Kualitas Membaca al-Qur'an melalui Pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty. *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, *1*(2), 31–47. https://doi.org/10.37985/hq.v1i2.10

Ma, A., Rifa, A., Hidayati, M., & Sakni, T. (2024). *Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan Peran Ustadz dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Keislaman di Desa Suka Makmur Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan*. *11*(2), 81–89.

Muharomah, N. I., & Sahlan, M. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Mengembangkan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Siswa. *Journal Sains …*, *1*(1), 1027–1037. https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/434%0Ahttps://

ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/download/434/410

Nada, B., Utami, M., & Rahmi, Q. (2025). *Disparitas dan Sinergitas Epistemologi Filsafat Al-Farabi dan Ibnu Sina dalam Pendidikan Islam 5 . 0 Disparity and Synergy of The Epistemology of Al-Farabi and Ibn Sina Philosophy in Islamic Education 5 . 0 Universitas Pendidikan Indonesia and email Universitas Pendidikan Indonesia and email Contact number (WhatsApp): 24*(2).

Nurfalah, M. S. (2024). *Kharismatik : Jurnal Ilmu Pendidikan BERBAHASA ARAB SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FATAH*. *2*(2), 68–80.

Nurlina, N., Nurdin, D., & Prihatin, E. (2023). Strategi Peningkatan Daya Saing melalui Program Pembelajaran Berbasis Pendidikan Islam. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 6052–6064. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4660

Ritonga, A. S., & Nasution, A. F. (2023). Implementasi Program Tahfiz dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, *4*(2), 188–200. https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.388

Rukmana, C., Reinita, L., Toyiba, N., Hidayat, F., & Panorama, M. (2023). Pengaruh Digital Payment Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *5*(5), 2607–2615. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.2572

Ruslan, Hakim, A., & Hasan, S. (2021). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa SMA Negeri 15 Makassar. *Journal of GAruda Education*, *1*(2), 80–93. http://pasca-umi.ac.id/index.php/jge/article/view/1393

Saadah, M., Prasetiyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika*, *1*(2), 54–64. https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113

Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, *2*(2), 69–75. https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33

Susianti, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi Halaman*, *2*(1), 1–19.